

ABSTRAKSI

Krisis perekonomian yang disebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar mengakibatkan tingkat pertumbuhan perekonomian menurun, sehingga banyak badan usaha yang mengalami penurunan pendapatan bahkan tidak sedikit badan usaha yang telah gulung tikar. Namun di lain pihak, sektor industri per kayu Indonesia terutama industri permebelan memiliki prospek yang cerah, di mana Indonesia telah menduduki posisi ke-empat dunia. Dan hingga tahun 1997 untuk mebel tempat tidur sendiri, Indonesia mampu meraih devisa sebesar 36,6 juta dolar AS.

Sediaan merupakan bagian dari harta lancar yang cukup material dan juga merupakan salah satu unsur yang dinamis dalam operasi badan usaha. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan audit atas sediaan untuk mengetahui apakah nilai sediaan yang tercantum dalam neraca telah wajar dan selanjutnya dapat diberikan masukan sehubungan dengan audit atas sediaan tersebut..

Dalam melakukan penelitian, metode yang digunakan sebagai berikut: pertama, dilakukan survey pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kegiatan dan keadaan badan usaha. Kedua, dilakukan studi kepustakaan berupa pengumpulan literatur-literatur. Ketiga, melakukan survey lapangan yang berupa wawancara dengan staf-staf badan usaha yang berkaitan dengan sediaan bahan baku maupun pengamatan langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Keempat, melakukan analisis data dengan membandingkan data-data yang telah diperoleh dari hasil survey dengan landasan teori yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Analisis ini dilakukan dengan cara pelaksanaan audit yaitu program pengujian substantif atas akun sediaan bahan baku, yang diharapkan dapat memberikan masukan mengenai perlakuan akuntansi yang tepat untuk sediaan bahan baku dan bagaimana cara pencatatan serta pengendalian internal terhadap sediaan bahan baku, sehingga penyajian sediaan bahan baku dalam laporan keuangan badan usaha dapat disajikan secara wajar.

PT "X" tempat eksposisi dilakukan, merupakan salah satu industri yang berlokasi di Gresik dan bergerak di bidang industri permebelan yang memproduksi sesuai dengan pesanan atau job order. Dalam kegiatannya badan usaha memiliki sediaan yang terdiri dari sediaan bahan baku, sediaan barang setengah jadi dan sediaan barang jadi. Sediaan bahan baku yang dimiliki badan usaha berupa kayu-kayu dan bahan-bahan lain yang diantaranya mempunyai karakteristik tertentu yaitu mudah rusak dan peka

terhadap perubahan suhu. Selisih yang terjadi dalam perhitungan fisik atas sediaan bahan baku dapat mempengaruhi ketepatan Beban Pokok Penjualan dan otomatis juga mempengaruhi laba badan usaha. Karena sediaan bahan baku memegang peranan yang cukup penting, maka perlu dilaksanakan audit.

Dari hasil evaluasi terhadap pengendalian internal atas sediaan bahan baku, diketahui bahwa pengendalian internal PT"X" telah cukup memadai, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat penyimpangan-penyimpangan dan masih perlu dilakukan perbaikan. Pada PT"X" terdapat perangkapan fungsi antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan bahan baku. Untuk pemisahan fungsi yang lain yang ada pada PT"X" dapat dikatakan cukup baik, disamping itu struktur organisasi yang ada telah menggambarkan adanya pembagian wewenang yang cukup tegas.

Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa selisih yang terjadi antara catatan kartu dengan perhitungan fisik disamping disebabkan karena penyusutan atau rusaknya beberapa bahan, juga disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap bahan baku yang rusak sehingga ada bahan baku rusak yang ikut terhitung bersama bahan baku yang baik. Dan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan ternyata selisih tersebut tidak material. Badan usaha melakukan perhitungan fisik dua kali dalam setahun dan tidak dilakukan oleh pihak yang independen serta tidak ada instruksi tertulis sebagai pedoman dalam melakukan perhitungan fisik. Selain itu badan usaha tidak melakukan penyesuaian catatan akuntansi sediaan dan menyebabkan perhitungan Beban Pokok Penjualan menjadi tidak tepat.

Untuk mengantisipasi akibat ini, maka sebaiknya PT"X" lebih meningkatkan pengawasannya atas sediaan bahan baku yang rusak atau cacat sehingga tidak sampai berbaur dengan sediaan yang baik. PT"X" sebaiknya menyesuaikan catatan akuntansi sediaan dengan data yang sebenarnya dari hasil perhitungan fisik agar perhitungan Beban Pokok Penjualan menjadi tepat. Dan perhitungan fisik sebaiknya dilakukan oleh pihak yang independen dan dilakukan secara mendadak serta menggunakan instruksi tertulis sehingga hasil dari perhitungan fisik tersebut dapat diandalkan kebenarannya.